

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR PADA MUATAN IPS DI SDN 01 & 02 SENENAN

M. Ikhromul Muslimin¹, Devita Lucia Putri², Nurul Arum Ramadlon³
PGSD FTIK UNISNU Jepara
M2ikhromul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 senenan kabupaten jepara pada materi komoditas ekspor Indonesia dan untuk menguji perbedaan antara efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia pada kelompok eksperimen dengan metode konvensional pada kelompok kontrol. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*). Sampel penelitian ada 30 siswa yaitu, 15 eksperimen dan 15 sebagai kelompok kontrol. Dari uji *t* yang telah dilakukan pada hasil belajar IPS, dapat diketahui bahwa hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. T hitung 3,469 > T tabel 2,145 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 1 Senenan. Tahun Pelajaran 2019.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan adalah hal yang utama dan sentral untuk mengikuti arus revolusi industri ini, karena akan mencetak dan menghasilkan generasi-generasi berkualitas yang akan mengisi revolusi industri 4.0. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir, serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran kreatif dan inovatif belum sepenuhnya diterapkan oleh lembaga pendidikan khususnya di Jepara. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar maupun kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Muntoha, 2015). Padahal

seharusnya pendidikan di Jepara mempunyai nilai lebih dan berkualitas, karena Jepara merupakan daerah kelahiran tokoh emansipasi wanita yang memperjuangkan hak-hak perempuan dalam memperoleh pendidikan yaitu R.A.Kartini. Sehingga harapannya dari generasi yang dihasilkan oleh pendidikan Jepara adalah generasi cerdas, terampil dan berkarakter bukan malah sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SDN 02 kelas VI Senenan Kabupaten Jepara pada tanggal 19 November 2019 dan SDN 01 kelas VI Senenan Kabupaten Jepara pada tanggal 21 November 2019 yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) guru tidak cukup waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menyajikan masalah ataupun membentuk kelompok kooperatif karena harus mengejar materi ujian (3) siswa tidak memiliki minat dan semangat untuk mempelajari materi secara mendalam, karena siswa disini diposisikan sebagai obyek pembelajaran.

Menindak lanjuti hasil observasi dan wawancara, maka peneliti berupaya melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan melibatkan siswa aktif belajar dan terlibat secara langsung. Salah satu yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Masholekhatin (2013) model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan perhatiannya sehingga dalam *Problem Based Learning* siswa akan terlibat intensif dan aktif, yang pada akhirnya bisa membuat siswa untuk terus belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Astari, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa efektifitas pengguna model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar, karena melalui pembelajaran ini peserta didik belajar bagaimana menggunakan konsep dan proses

interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang dikumpulkan.

Keberhasilan pendekatan PBL tergantung pada dua faktor, yaitu (1) jenis masalah yang dikonfrontasikan kepada siswa yaitu masalah yang menuntut pemecahan berdasarkan PBL dan (2) formasi dan kebermanfaatan fungsi kelompok kooperatif untuk memaksimalkan aktivitas dan partisipasi siswa secara keseluruhan (Heller, 2010). Sehingga pada penelitian ini masalah yang diangkat dalam pembelajaran *problem based learning* diangkat dari produk-produk yang dihasilkan Jepara yaitu batik Troso, mebel, ukiran, gerabah, maupun batik Jepara.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, serta diperkuat dengan hasil penelitian Wulandari, dkk.(2018) menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dalam muatan pelajaran IPA. Maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah sebagai solusi alternatif memecahkan masalah yang sudah dipaparkan dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Model Problem Based Learning Menggunakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Muatan IPS”**.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian berlangsung pada bulan November 2019. Penelitian dilaksanakan di Kelas VI SDN 01 & 02 Senenan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN 01 & 02 Senenan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jeparatahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa.Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melalui dokumentasi, observasi, jurnal, wawancara, dan tes.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*). Eksperimen semu merupakan jenis penelitian untuk memperoleh informasi yang diperoleh dengan eksperimen dalam keadaan

yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, Sugiyono (2013:77).

Dalam hal ini peneliti menggunakan subjek yang terdapat pada kelas tersebut dan tidak mengacak subyek yang ada serta tidak membentuk kelas baru. Penelitian *quasi experiment* ini dilakukan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) kepada suatu kelas yang selanjutnya disebut dengan kelas eksperimen akan diperbandingkan dengan kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Senenan sebagai kelas eksperimen dan kelas VI SDN 2 Senenan Tahunan Jepara sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 23. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji kenormalan data dengan rumus *Kolmogorov-Sminov*. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan uji *independent t test*. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menentukan kelas untuk melakukan penelitian; (2) Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas VI untuk menentukan jadwal penelitian; (3) Membuat perangkat belajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (4) Melakukan validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran; (5) Merevisi instrumen penelitian dan perangkat pem belajar berdasarkan hasil validasi; (6) Membuat media pembelajaran audiovisual yang digunakan untuk penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan pretes kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audiovisual *powtoon*; (2) Melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan pembelajaran

menggunakan media pembelajaran audiovisual pada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan; (3) Melakukan postes pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pra eksperimen dan eksperimen; (2) Menarik kesimpulan hasil penelitian; (3) Menyusun laporan penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 dan 02 Senenan Kabupaten Jepara pada pada kelas VI. Muatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi ajar Komoditas Ekspor Indonesia. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif *pretest* nilai hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standard deviasi.

Tabel 3. Analisis Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas

	Kontrol			
	N	Min	Max	Mean
Pretest Eksperimen	15	50	80	65,3
Pretest Kontrol	15	45	75	66

Berdasarkan table 3, diperoleh data *Pretest* hasil belajar siswa yang menunjukkan jumlah responden (N) pada kelompok eksperimen sebanyak 15 dan mempunyai skor minimum 50 dan maksimal 80. Skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 65,3, sedangkan pada kelompok pada kelompok kontrol mempunyai jumlah responden sebanyak 15 siswa. Skor minimum 45 dan skor maksimum 75 dengan rata-rata 66. hasil pengolahan di atas dapat

memperjelas gambaran *pretest* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya analisis deskriptif *posttest* nilai hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standard deviasi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean
Pretest Eksperimen	15	70	90	80,3
Pretest Kontrol	15	60	80	72,3

Berdasarkan table 4, diperoleh data *Posttest* hasil belajar siswa yang menunjukkan jumlah responden (N) pada kelompok eksperimen sebanyak 15 dan mempunyai skor minimum 70 dan maksimum 90. Skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 80,3, sedangkan pada kelompok pada kelompok kontrol mempunyai jumlah responden sebanyak 15 siswa. Skor minimum 60 dan skor maksimum 80 dengan rata-rata 72,3. hasil pengolahan di atas dapat memperjelas gambaran *posttest* hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan nilai NGain Score menunjukkan model PBL kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam maple IPS materi komoditas ekspor pada siswa kelas VI, Sementara metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata atau Uji T Hasil Belajar IPS

Tabel 5. Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.133	15	.200*	.950	15	.530
	Kontrol	.163	15	.200*	.911	15	.142

Berdasarkan tabel output Test of Normality di atas, diketahui nilai signifikansi dalam uji Shapiro wilk untuk Nilai Ngain Persen pada kelas eksperimen adalah 0,530 dan kelas control 0, 142. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. ANOVA

Hasil Belajar IPS					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.867	6	.478	2.372	.062
Within Groups	4.633	23	.201		
Total	7.500	29			

Tabel 7. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS	Based on Mean	2.230	2	18	.136
	Based on Median	1.346	2	18	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.346	2	8.828	.309
	Based on trimmed mean	2.230	2	18	.136

Data Homogen karena hasil sig. lebih dari 0,05

Tabel 8. Hasil Analisis uji T Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
1.278	.268	3.469	28	.002
		3.469	27.366	.002

T tabel = 2,145

T hitung 3,469 > T tabel 2,145 dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 1 Senenan. Tahun Pelajaran 2019.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, mencari apakah terdapat perbedaan efektivitas antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 1 Senenan sebagai kelas eksperimen dan SDN 2 Senenan sebagai kelas kontrol. Tahun Pelajaran 2019.

Dari uji *t* yang telah dilakukan pada hasil belajar IPS, dapat diketahui bahwa hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. T hitung 3,469 > T tabel 2,145 dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model

pembelajaran PBL dengan model konvensional learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 1 Senenan. Tahun Pelajaran 2019.

Pelaksanaan pembelajaran *PBL* menggunakan audio visual pada sub pokok bahasan materi komoditas ekspor Indonesia ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai. Melalui model pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif karena banyak aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran dan praktikum di kelas. Berdasarkan penelitian Awang (2008) mengatakan *PBL* adalah pendekatan pedagogis total pendidikan yang berfokus untuk membantu siswa mengembangkan dirinya sendiri untuk belajar keterampilan.

Dalam penelitian proses kegiatan belajarnya kami, siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok-kelompok tersebut dihadapkan pada suatu permasalahan tentang komoditas ekspor Indonesia. Siswa disuruh melakukan diskusi dengan teman kelompoknya yang sudah dibagi, dan melakukannya sesuai dengan petunjuk yang ada pada Lembar Kerja Siswa. Siswa kemudian belajar secara kolaboratif dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, pengalaman pada kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, siswa belajar dan bekerja dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan masalah tentang komoditas ekspor Indonesia yang dihadapi. Pada saat diberikan masalah siswa dituntut untuk memahami, bernalar dan kreatif dalam pemecahan masalah, Pada saat berdiskusi dan presentasi, siswa dituntut untuk berkomunikasi, mengemukakan ide kreatifnya dengan teman maupun guru. Pada akhir pembelajaran, siswa mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan di depan kelas dan dievaluasi serta bersama-sama menarik kesimpulan. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa, guru lebih membimbing siswa dalam pembelajaran hanya melalui ceramah dan diskusi biasa saja, jadi siswa hanya bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan kurang

aktif dalam pembelajaran. Guru kurang dapat memahami siswa-siswa yang belum bisa menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini mengakibatkan kurangnya peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan penguasaan materi.

Dari semua aspek psikomotorik yang telah dilakukan, menunjukkan sebagian besar siswa dalam kelas eksperimen mempunyai respon yang bagus terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan audio visual yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dalam kemampuan siswa merangkai dan menggunakan alat untuk bermain peran dengan benar. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga dengan tepat disebabkan keingintahuan siswa mengenai kegunaan atau cara kerja dari media itu sendiri. Tingginya hasil belajar psikomotorik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan Audio visual disebabkan siswa secara langsung melihat film/video pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan Audiovisual pada pokok bahasan sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang optimal sehingga pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan media Audiovisual, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, saling kerjasama dalam berdiskusi, dan mempunyai gambaran langsung dari materi komoditas ekspor. Dalam kondisi seperti ini siswa mampu memperlihatkan kemampuan individu dan kemampuan dalam berkelompok. Dalam pembelajaran ini yang berperan aktif adalah siswa bukan guru, guru sebagai motivator siswa dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar saja. Pembelajaran dengan media Audio visual mendorong keingintahuan siswa mengenai materi komoditas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian dari Supriadi (2013), bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model

pembelajaran problem based learning berbantuan media audiovisual dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional kelas IV SD Gugus Ubud, Gianyar tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan nilai NGain Score menunjukkan model PBL kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mapel IPS materi komoditas ekspor pada siswa kelas VI, Sementara metode konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, analisis hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audiovisual menggunakan model PBL diberikan pada saat melakukan eksperimen. Penggunaan media pembelajaran audiovisual diterima sangat baik oleh peserta didik, hal ini terlihat dari antusias peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan menyaksikan setiap video yang ditayangkan pada saat penelitian dan intensitas bertanya meningkat mengenai apa yang tidak mereka ketahui serta merespon dengan cepat saat diberi pertanyaan; (2) Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audiovisual. Rata-rata motivasi belajar saat sebelum menggunakan media audiovisual adalah 65,3. sedangkan rata-rata setelah menggunakan audiovisual menggunakan model PBL menjadi 80,3. Sehingga peningkatannya adalah 15; (3) Penggunaan media pembelajaran audiovisual menggunakan model PBL efektif meningkatkan hasil pembelajaran dibanding model konvensional, setelah dilakukan uji *independent sample t test* T hitung 3,469 > T tabel 2,145 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional learning untuk meningkatkan hasil belajar dalam

mata pelajaran IPS materi komoditas ekspor Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 1 Senenan. Tahun Pelajaran 2019.

DaftarPustaka

- Alfian, dkk. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Model PBL Menggunakan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Kelas VII*. Unnes Physics Education Journal. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>. ISSN 2252-6935
- Astari, Fajar Ayu, Suroso, dan Yustinus. 2018. *Efektivitas Penggunaan Model Discovery learning dan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD*. . Jurnal basicedu prodi PGSD FIP UPTT 2018. Vol. 2 No. (1) 1-10.
- Gustiana, Andri, Nurhayati, dan Budi Mulyanto. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lubuklinggau
- Heller dan Heller. 2010. *Pedagogi pemecahan masalah*. <http://sondangrina.blogspot.com/2013/03/pedagogi-pemecahan-masalah.html> diakses 9 mei 2013
- Hariyati, Endang, Mardiyana, Budi Usodo. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Problem Based Learning (PBL) pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Multiple Intelligences Siswa SMP Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 1 No. (7) 721-731.
- Nestri Indah Wulandari, Astuti Wijayanti, Widodo Budhi. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa*. jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/538. Vol.13 No.1.
- Parasomya, Cut Eka dan Agus Wahyuni. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*,” jurnal ilmiah mahasiswa (jim). Vol 2 No. (1) 42–49.
- Siswanto, Maridi, dan Marjono. 2012. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Surakarta Tahun 2011/2012*.Vol. 4 No. (2) 53-59.

M. Ikhromul Muslimin, dkk. Efektivitas Pembelajaran Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Muatan IPS di SDN 01 & 02 Senenan

Susanto. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran Kewirausahaan*. Universitas Negeri Surabaya..
<https://www.koranmuria.com/2015/06/30/6924/banyak-siswa-sd-di-jepara-yang-tinggal-kelas.html>

Wijayanti, Ari, dan Taat Wulandari. 2016. *Efektivitas Model CTL dan Model PBL terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 3 No. (2) 112-124.